

Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Perantau

The Relationship between Social Support and Learning Motivation among Migrant Students

Charine Juliandri

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

Email: charinejuliandri31@gmail.com

Jufitri Aini*

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

Email: jufitriainii27@gmail.com

Sharifah Nur Aliyah

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

Email: sharifah.aliyah1607@gmail.com

Zaki Mubarak

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

Abstrak

Mahasiswa perantau menghadapi berbagai tantangan selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi, seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru dan tekanan akademik yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa mempertahankan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 100 mahasiswa perantau yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) dan Academic Motivation Scale (AMS). Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau.

Kata kunci : Dukungan sosial; motivasi belajar; mahasiswa perantau

Abstract

Background: Migrant students often face various challenges while pursuing higher education, such as difficulties adapting to a new environment and academic pressure, which may affect learning motivation. Social support is considered an important factor that helps students maintain their learning motivation. This study aimed to determine the relationship between social support and learning motivation among migrant students. This study used a quantitative approach with a correlational design involving 100 migrant students selected using a purposive sampling technique.

The research instruments were the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and the Academic Motivation Scale (AMS). Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed a correlation coefficient value of 0.472 with a significance value of <0.001 ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between social support and learning motivation among migrant students.

Keywords : Social support; learning motivation; migrant students

Article History	*corresponding author
Submitted : 13-05-2026 Final Revised : 13-06-2026 Accepted : 03-08-2026	<i>This is an open access article under the CC-BY-SA license</i> <i>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</i>

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dalam proses pendidikan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik, sosial, dan emosional yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru (Herdian *et al.*, 2025).

Seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah asal, banyak individu harus menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah asal dan tinggal jauh dari keluarga. Kehidupan sebagai mahasiswa perantau menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki perbedaan budaya, bahasa, kebiasaan, serta sistem sosial dibandingkan lingkungan sebelumnya (Dityo & Satwika, 2023).

Tantangan adaptasi dan tekanan akademik menjadi persoalan utama yang memungkinkan dihadapi oleh mahasiswa perantau di lingkungan baru. Selain itu, mereka juga sering mengalami *homesick* atau perasaan rindu terhadap keluarga dan lingkungan asal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa selama menjalani kehidupan di perantauan (Anjani *et al.*, 2024).

Dinamika lingkungan sosial dan budaya yang baru berpotensi memicu terjadinya *culture shock* pada mahasiswa perantau, yaitu kondisi ketika individu mengalami kesulitan menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa merasa asing, cemas, kesepian, serta mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial. Apabila berlangsung dalam waktu yang lama, kondisi tersebut dapat berdampak terhadap kondisi psikologis maupun kehidupan akademik mahasiswa (Naibaho & Murniati, 2023).

Selain menghadapi tuntutan sosial dan emosional, mahasiswa perantau juga dihadapkan pada berbagai tekanan akademik selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Tekanan

akademik tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa dan berdampak pada motivasi belajar selama menjalani proses pendidikan (Susanti & Ansyah, 2023).

Keberhasilan akademis mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar mereka. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat, arah, serta ketekunan individu dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta lebih mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan akademik (Uno, 2021).

Sebaliknya, penurunan motivasi belajar beresiko membuat mahasiswa lebih mudah merasa jenuh, kehilangan semangat, serta kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Oleh karena itu, pengelolaan aspek ini menjadi sangat penting, khususnya pada mahasiswa perantau yang menghadapi berbagai tantangan selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Penelitian ini mengacu pada teori motivasi yang dikemukakan oleh Schunk (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses yang memengaruhi arah, intensitas, serta ketekunan individu dalam mencapai tujuan belajar. Dalam konteks mahasiswa perantau, motivasi belajar menjadi faktor penting yang membantu mahasiswa tetap mampu menjalani proses pendidikan meskipun menghadapi berbagai tantangan selama berada jauh dari keluarga dan lingkungan asal.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa mempertahankan motivasi belajar mereka. Bentuk bantuan ini dapat berupa kasih sayang, bantuan emosional, penghargaan, maupun bantuan instrumental untuk membantu individu menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari (Taylor, 2018).

Dalam konteks mahasiswa perantau, dukungan sosial memiliki peranan penting karena mahasiswa harus menjalani kehidupan jauh dari keluarga dan lingkungan asalnya. Dukungan sosial dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman, aman, dihargai, serta lebih mampu menghadapi tekanan akademik maupun tekanan psikologis selama menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi (Herdian et al., 2025).

Perspektif teori dukungan sosial dari Uchino *et al.* (2018) turut mempertegas bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting yang memengaruhi kondisi psikologis serta perilaku individu. Melalui dukungan ini, individu dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, rasa percaya diri, serta kemampuan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Berbagai literatur empiris menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan aspek-aspek psikologis mahasiswa, termasuk motivasi belajar. Penelitian Wahyu dan Huwae (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat membantu meningkatkan semangat belajar mahasiswa serta membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Penelitian Hidayat dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil dan mampu mempertahankan motivasi dalam menjalani kegiatan akademik.

Selain itu, penelitian Fauziyah dan Ariati (2016) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu mengurangi kecemasan ketika menghadapi tekanan akademik

maupun masalah pribadi. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung lebih percaya diri, optimis, serta lebih mampu menghadapi berbagai hambatan selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Meskipun penelitian mengenai dukungan sosial dan motivasi belajar telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa perantau memiliki tantangan penyesuaian diri, keterbatasan dukungan keluarga secara langsung, serta tuntutan hidup mandiri yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan motivasi belajar mereka. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau (Creswell & Creswell, 2018; Jannah, 2018). Dalam penelitian ini, dukungan sosial berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2022).

Sampel / Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Indonesia. Mahasiswa perantau didefinisikan sebagai mahasiswa yang menjalani pendidikan di luar daerah asal dan tidak tinggal bersama keluarga selama masa perkuliahan (Fitri & Kushendar, 2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022; Hardani et al., 2020). Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di luar daerah asal dan tidak tinggal bersama keluarga selama masa perkuliahan. Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa perantau yang memenuhi karakteristik penelitian. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk penelitian kuantitatif korelasional dalam menggambarkan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi berbentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju (Hardani et al., 2020). Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* yang disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar. Skala dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) dan terdiri dari 12 item pernyataan. Sementara itu, skala motivasi belajar menggunakan *Academic Motivation Scale* (AMS) yang dikembangkan oleh Vallerand et al. (1992) dan terdiri dari 15 item pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian (Azwar, 2018).

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27 for Windows. Tahapan analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan uji hipotesis. Uji validitas menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria nilai $> 0,30$ dinyatakan valid (Azwar, 2018). Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai $> 0,70$ dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2022). Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Selain itu, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antarvariabel dengan ketentuan nilai *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau (Garaika & Darmanah, 2019).

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui serangkaian analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 27 for Windows. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Adapun analisis yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman Rank.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	100	13	60	47,98	7,21
Motivasi Belajar	100	16	75	63,32	8,68

Berdasarkan table 1 hasil analisis deskriptif statistik, diketahui bahwa variabel dukungan sosial memperoleh nilai *mean* sebesar 47,98 dengan standar deviasi 7,21. Sementara itu, variabel motivasi belajar memperoleh nilai *mean* sebesar 63,32 dengan standar deviasi 8,68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa perantau berada pada kategori relatif baik.

Tabel 2. Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	1%
Sedang	29	29%
Tinggi	70	70%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel dukungan social ditabel 2, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa perantau berada pada kategori tinggi sebanyak 70 responden (70%). Selanjutnya, sebanyak 29 responden (29%) berada pada kategori sedang dan 1 responden (1%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau dalam penelitian ini memiliki tingkat dukungan sosial yang relatif baik selama menjalani proses perkuliahan di perantauan.

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	2%
Sedang	10	10%
Tinggi	88	88%
Total	100	100%

Berdasarkan table 3 hasil kategorisasi variabel motivasi belajar, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa perantau berada pada kategori tinggi sebanyak 88 responden (88%). Selanjutnya, sebanyak 10 responden (10%) berada pada kategori sedang dan 2 responden (2%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi selama menjalani proses perkuliahan di perantauan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item Valid	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Dukungan Sosial	12	0,465 – 0,614	Valid
Motivasi Belajar	15	0,530 – 0,685	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian pada table 4 diatas, diketahui bahwa seluruh item pada variabel dukungan sosial dan motivasi belajar dinyatakan valid. Variabel dukungan sosial yang terdiri dari 12 item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation berkisar antara 0,465–0,614, sedangkan variabel motivasi belajar yang terdiri dari 15 item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation berkisar antara 0,530–0,685. Seluruh item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30 sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Dukungan Sosial	0,854	12	Reliabel
Motivasi Belajar	0,910	15	Reliabel

Berdasarkan table 5 hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel dukungan sosial memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854 dengan jumlah item sebanyak 12 butir, sedangkan variabel motivasi belajar memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 dengan jumlah item sebanyak 15 butir. Nilai *Cronbach's Alpha* pada kedua variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial	<0,001	Tidak Normal
Motivasi Belajar	0,004	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 6 diatas, menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, variabel dukungan sosial memperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,004. Nilai signifikansi kedua variabel berada di bawah 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar sebelum dilakukan uji hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar	0,189	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada table 7, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,189. Nilai tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar bersifat linear. Dengan demikian, kedua variabel memenuhi syarat untuk dilakukan analisis hubungan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar	0,472	<0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank pada tabel 8, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,472 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa perantau, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diterima rendah, maka motivasi belajar mahasiswa juga cenderung menurun. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kondisi psikologis maupun akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau yang menjalani kehidupan jauh dari keluarga dan lingkungan asalnya. Dukungan sosial dapat berupa perhatian, dukungan emosional, bantuan, penghargaan, motivasi, maupun keberadaan individu yang dapat dipercaya ketika mahasiswa menghadapi kesulitan selama proses perkuliahan (Taylor, 2018). Mahasiswa perantau yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan memiliki rasa aman dalam menjalani kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan baru.

Mahasiswa perantau umumnya menghadapi berbagai tantangan selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi, seperti penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, tekanan akademik, dan tuntutan hidup mandiri. Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial menjadi salah satu sumber kekuatan psikologis yang membantu mahasiswa mempertahankan semangat dan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dityo dan Satwika (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kondisi psikologis mahasiswa perantau. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik maupun tantangan selama menjalani kehidupan di perantauan. Penelitian Kurniawan dan Eva (2020) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perantau. Selain itu, penelitian Batubara dkk. (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan selama menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat membantu menurunkan tingkat stres akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan tekanan akademik serta memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil. Kondisi psikologis yang positif tersebut dapat membantu mahasiswa mempertahankan motivasi belajar selama menjalani proses pendidikan. Selain itu, penelitian Fauziyah dan Ariati (2016) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial yang tinggi dapat membantu individu mengurangi kecemasan dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan akademik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat individu dalam mencapai tujuan akademik (Uno, 2021). Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu mahasiswa lebih disiplin, lebih tekun, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani proses pendidikan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan,

berusaha memahami materi pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik, serta mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi berbagai hambatan selama proses perkuliahan berlangsung.

Hasil kategorisasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tetap memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan meskipun menghadapi berbagai tantangan selama berada di lingkungan perantauan. Tingginya motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar. Dukungan tersebut membantu mahasiswa memperoleh rasa nyaman, semangat, serta keyakinan untuk tetap menjalani proses pendidikan dengan baik.

Secara teoritis, dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi tekanan dan kesulitan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Taylor (2018) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu mengurangi tekanan psikologis, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu individu menghadapi situasi yang penuh tekanan. Dalam konteks mahasiswa perantau, dukungan sosial dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mempertahankan motivasi belajar selama menjalani kehidupan akademik di perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih positif. Dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar dapat membantu mahasiswa merasa dihargai, diperhatikan, dan lebih semangat dalam menjalani proses perkuliahan sehingga motivasi belajar meningkat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi emosional mahasiswa, tetapi juga terhadap aspek akademik, khususnya motivasi belajar. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar dapat membantu mahasiswa tetap fokus terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Mahasiswa yang merasa mendapatkan perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan akademik dan menyelesaikan tugas perkuliahan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki dalam menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa perantau, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa perantau mempertahankan semangat dan motivasi belajar selama menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi. Dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman, dihargai, dan termotivasi dalam mencapai tujuan akademik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa perantau, diharapkan agar tetap mampu menjaga serta meningkatkan hubungan sosial yang positif dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar. Dukungan sosial yang baik dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman, memperoleh semangat, serta meningkatkan motivasi dalam menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa juga diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang-orang terdekat agar dapat memperoleh dukungan emosional maupun dukungan sosial ketika menghadapi kesulitan selama menjalani kehidupan di perantauan.

Bagi keluarga dan lingkungan terdekat mahasiswa perantau, diharapkan dapat terus memberikan perhatian, dukungan, motivasi, serta pendampingan emosional kepada mahasiswa selama menjalani proses pendidikan. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga maupun teman memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempertahankan motivasi belajar. Bentuk dukungan sederhana seperti memberikan perhatian, mendengarkan keluhan, memberikan semangat, maupun membantu mahasiswa ketika menghadapi kesulitan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis dan motivasi belajar mahasiswa perantau.

Bagi pihak perguruan tinggi, diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap kondisi psikologis serta kebutuhan sosial mahasiswa perantau. Perguruan tinggi dapat menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, mendukung kegiatan pengembangan diri mahasiswa, serta meningkatkan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri maupun tekanan akademik. Selain itu, pihak kampus juga dapat mengadakan kegiatan sosial, organisasi mahasiswa, maupun program pendampingan yang dapat membantu mahasiswa perantau membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan kampus.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, memperluas lokasi penelitian, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, seperti stres akademik, *self-efficacy*, penyesuaian diri, kesejahteraan psikologis, maupun faktor lingkungan belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan lebih beragam mengenai kondisi mahasiswa perantau di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Aini, N., & Wahyuni, S. (2022). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 11(2), 101–112.
- Anjani, R. P., Rahmawati, D., & Kurniawan, F. (2024). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 45–56.

- Dityo, A., & Satwika, Y. W. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 785–794.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fatimah, S. (2021). Hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 45–54.
- Fauziyah, N., & Ariati, J. (2016). Dukungan sosial dan kecemasan pada mahasiswa perantau. *Jurnal Empati*, 4(4), 123–129.
- Fitri, N. L., & Kushendar. (2019). Dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa perantau. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 456–462.
- Herdian, M., Putri, A. R., & Sari, N. (2025). Penyesuaian diri mahasiswa perantau dalam menghadapi tuntutan akademik. *Jurnal Psikologi Insight*, 9(1), 22–34.
- Hidayat, R., Saputra, D., & Lestari, A. (2021). Dukungan sosial dan stres akademik pada mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 88–99.
- Kurniawati, D., & Lestari, P. (2021). Peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa selama perkuliahan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 33–44.
- Mulyani, R., & Handayani, F. (2020). Dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar pada mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 89–98.
- Naibaho, T., & Murniati, E. (2023). Motivasi belajar mahasiswa rantau ditinjau dari dukungan sosial keluarga. *Jurnal Psikologi Nusantara*, 8(2), 110–121.
- Ningsih, P., & Oktaviani, R. (2021). Dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 60–71.
- Pratiwi, A., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan penyesuaian sosial pada mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 1–8.
- Putra, M. A., & Sari, D. K. (2022). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi akademik mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Insight*, 10(1), 15–27.
- Rahma, U., & Sari, M. P. (2022). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 55–66.
- Ramadhani, F., & Utami, L. (2021). Dukungan sosial dan semangat belajar mahasiswa di lingkungan perantauan. *Jurnal Psikologi Humaniora*, 5(2), 120–132.
- Saputri, E., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi akademik mahasiswa perantau. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(2), 140–151.
- Sari, I. P., & Amelia, R. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan adaptasi akademik mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 95–107.

- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective (8th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Susanti, R., & Ansyah, E. H. (2023). Motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari tekanan akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55–67.
- Taylor, S. E. (2018). *Health psychology (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Uchino, B. N. (2018). *Social support and physical health: Understanding the health consequences of relationships (2nd ed.)*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Utari, N., & Dewi, K. S. (2023). Dukungan sosial sebagai prediktor motivasi belajar mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 11(1), 40–52.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., Senécal, C., & Vallières, E. F. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>
- Wahyu, A., & Huwae, A. (2025). Dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa perantau. *Jurnal P3K*, 4(1), 50–61.
- Yuliana, D., & Prasetyo, A. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan semangat belajar mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Insight*, 8(2), 77–88.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2